

Analisis Profitabilitas Usaha Penggilingan Padi di UD Dadi Mulyo Kabupaten Jepara

Profitability Analysis of Rice Milling Business at UD Dadi Mulyo Jepara Regency

Luqmanul Hakim. S. Nasution*, Agus Setiadi, Suryani Nurfadillah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto No. 13, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: luqmanulh116@gmail.com

(Diterima 14-02-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Penggilingan padi berperan penting dalam menjaga kualitas beras dan profitabilitas usaha. UD Dadi Mulyo, yang berfokus pada produksi beras ketan sejak 2021, menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan pasar yang mempengaruhi keberlanjutan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta profitabilitas usaha penggilingan padi di UD Dadi Mulyo, Kabupaten Jepara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan strategis. Penelitian dilakukan pada November–Desember 2024 dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena UD Dadi Mulyo telah beralih fokus dari beras biasa ke beras ketan sejak 2021 akibat penurunan permintaan beras biasa. Analisis data meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI). Hasil analisis dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito bank dan standar rata-rata industri menggunakan metode one sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki ROI yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito, namun GPM dan NPM masih di bawah standar industri. Uji *one sample t-test* mengonfirmasi bahwa profitabilitas usaha ini lebih rendah dibandingkan rata-rata industri dalam hal GPM dan NPM. Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan strategi pemasaran guna meningkatkan profitabilitas usaha.

Kata kunci: biaya produksi, penerimaan, penggilingan padi, pendapatan, profitabilitas.

ABSTRACT

*Rice milling plays a crucial role in maintaining rice quality and business profitability. UD Dadi Mulyo, which has focused on glutinous rice production since 2021, faces various economic and market challenges affecting its sustainability. This study aims to analyze production costs, revenue, income, and the profitability of the rice milling business at UD Dadi Mulyo, Jepara Regency. The findings are expected to provide valuable insights for the company to evaluate its business performance and make strategic decisions. The research was conducted from November to December 2024 using a case study approach. The research location was purposively selected because UD Dadi Mulyo shifted its focus from regular rice to glutinous rice in 2021 due to declining demand for regular rice. Data analysis includes calculating production costs, revenue, income, and profitability ratios, including *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), and *Return on Investment* (ROI). The results were compared with bank deposit interest rates and industry standards using a one-sample t-test. The study found that the business has a higher ROI than bank deposit interest rates, but its GPM and NPM remain below industry standards. The one-sample t-test confirmed that the business's profitability is lower than the industry average in terms of GPM and NPM. These findings provide insights for the company to improve cost efficiency and marketing strategies to enhance business profitability.*

Keywords: income, production costs, profitability, revenue, rice milling

PENDAHULUAN

Beras merupakan makanan pokok utama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat serta perekonomian nasional. Sebelum tahun 1984, Indonesia bergantung pada impor beras untuk memenuhi kebutuhan domestik. Melalui berbagai kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, Indonesia berhasil mencapai swasembada beras. Mempertahankan ketahanan pangan tetap menjadi tantangan, terutama karena adanya perubahan iklim, kenaikan harga bahan produksi, serta fluktuasi permintaan pasar. Beras juga memiliki dimensi sosial, ekonomi, dan politik

yang signifikan, di mana perubahan dalam produksi dan harga dapat mempengaruhi stabilitas nasional.

Harga beras di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi beras per kapita di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 81,23 kilogram per tahun, meningkat dari 78,75 kilogram per tahun pada tahun 2020. Data dari Badan Pangan Nasional menunjukkan bahwa harga beras premium pada April 2024 mencapai Rp15.760 per kilogram, meningkat dari Rp12.230 per kilogram pada April 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga tersebut antara lain perubahan cuaca, kenaikan harga pupuk, serta kebijakan impor beras yang diberlakukan pemerintah. Kualitas beras juga menjadi faktor utama dalam menentukan harga jualnya, di mana kualitas beras yang lebih baik akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

Industri penggilingan padi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas beras yang dihasilkan. Proses penggilingan yang efisien dan tepat dapat meningkatkan kualitas beras dan berdampak pada nilai jual yang lebih tinggi. Secara umum, terdapat dua jenis penggilingan padi, yaitu penggilingan satu tahap (single pass) dan penggilingan dua tahap (double pass). Penggilingan satu tahap langsung menghasilkan beras dari gabah tanpa proses tambahan, sementara penggilingan dua tahap melakukan pemrosesan ulang untuk meningkatkan kualitas beras yang dihasilkan. Kualitas beras yang baik dapat meningkatkan daya saing di pasar serta memberikan keuntungan lebih bagi pelaku usaha penggilingan padi.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi padi. Pada tahun 2023, produksi padi di Kabupaten Jepara mencapai 190.986,34 ton, dengan sejumlah usaha penggilingan padi tersebar di berbagai kecamatan. Salah satu usaha penggilingan padi yang telah beroperasi sejak lama adalah UD Dadi Mulyo yang berlokasi di Kecamatan Welahan. Berdiri sejak tahun 1989, usaha ini telah mengalami berbagai perubahan dalam strategi produksinya. Sejak tahun 2021, UD Dadi Mulyo mulai beralih dari produksi beras biasa ke beras ketan, karena permintaan beras ketan cenderung lebih stabil dan tinggi dibandingkan dengan beras biasa.

Data produksi UD Dadi Mulyo dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan adanya tren peningkatan produksi beras ketan secara signifikan. Pada tahun 2019, produksi beras ketan hanya mencapai 834.913 kg, sementara produksi beras biasa mencapai 3.336.783 kg. Pada tahun 2021, produksi beras ketan meningkat menjadi 2.530.901 kg, sedangkan produksi beras biasa menurun menjadi 1.686.942 kg. Peningkatan ini didukung oleh tren konsumsi beras ketan yang meningkat sebesar 5,30% per tahun pada periode 2019-2023, sementara konsumsi beras biasa mengalami penurunan sebesar 0,17% per tahun. Tren ini menunjukkan adanya peluang yang lebih besar bagi UD Dadi Mulyo untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui produksi beras ketan.

UD Dadi Mulyo menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti kenaikan biaya operasional, fluktuasi harga bahan baku, serta persaingan ketat dengan usaha penggilingan lainnya. Kenaikan harga bahan bakar, listrik, serta upah tenaga kerja turut meningkatkan biaya produksi, sementara persaingan dan ketidakstabilan permintaan pasar dapat berdampak pada pendapatan perusahaan. Analisis profitabilitas menjadi penting guna mengetahui tingkat kelayakan usaha dalam jangka panjang. Analisis ini meliputi evaluasi pendapatan, margin laba kotor, margin laba bersih, serta rasio pengembalian investasi (ROI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo di Kabupaten Jepara. Pemahaman terhadap berbagai indikator keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja finansial perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengusaha penggilingan padi lainnya dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis profitabilitas usaha penggilingan padi di UD. Dadi Mulyo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024 di UD. Dadi Mulyo yang berlokasi di Jl. Raya Welahan - Gotri, Ngecup, Kalipucang Kulon, Kec. Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena UD.

Dadi Mulyo merupakan salah satu usaha penggilingan padi yang besar di Kabupaten Jepara, yang telah beroperasi sejak tahun 1989 dengan rata-rata produksi tahunan mencapai 4.000 ton beras, serta memiliki akses keterbukaan informasi yang memadai untuk penelitian ini.

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan catatan produksi selama periode 2021 hingga 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk memperoleh informasi terkait luas lahan, produksi, harga jual produk, dan keuangan perusahaan. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi operasional usaha penggilingan padi. Dokumentasi berupa pengambilan foto dan video aktivitas produksi digunakan sebagai data pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh secara objektif dan sistematis. Perhitungan yang dilakukan mencakup biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta berbagai rasio profitabilitas seperti ROI, GPM, NPM. Semua data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Uji statistik yang digunakan adalah *One Sample t-test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang membandingkan nilai profitabilitas usaha penggilingan padi dengan suku bunga deposito bank dan standar rata-rata industri. Uji normalitas data juga dilakukan sebelum melanjutkan uji t-test untuk memastikan distribusi data yang normal. Berikut merupakan perhitungan yang digunakan:

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang sudah dikurangi dengan total biaya produksi. Rumus pendapatan menurut Ekowati et al., (2014) adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Penerimaan Total (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya Produksi (Rp)}$$

2. Analisis Profitabilitas

A. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas bisnisnya, dihitung dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

B. Return on Investment (ROI)

ROI digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dibandingkan dengan biaya investasinya, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

C. Gross Profit Margin (GPM)

GPM digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

D. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasionalnya, dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

UD Dadi Mulyo merupakan usaha penggilingan dan penjualan beras yang berdiri sejak 1989 di Kalipucang Kulon, Welahan, Kabupaten Jepara. Dikelola oleh Khoirul Amilin sejak tahun 2000, usaha ini berkembang menjadi salah satu penggilingan padi terkemuka di wilayahnya. Perusahaan mempekerjakan 23 karyawan tetap dengan sistem borongan guna meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai Usaha Dagang (UD), perusahaan memiliki fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis. Lahan operasional seluas 10.000 m² yang dimiliki sendiri digunakan untuk seluruh proses produksi, dari penggilingan hingga pengemasan, dengan dukungan peralatan modern. Produk utama yang dihasilkan adalah beras medium dan premium, termasuk beras ketan sebagai produk unggulan sejak 2021. Selain itu, bekatul dan sekam dijual sebagai pakan ternak. UD Dadi Mulyo memiliki merek beras sendiri, Beras 3D, yang dikemas dalam ukuran 5 kg untuk pasar rumah tangga. Pemasaran dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu penjualan langsung ke pedagang besar dan kerja sama dengan mitra distribusi guna memperluas jangkauan pasar.

Proses Penggilingan Padi

A. Persiapan Bahan Baku

Kualitas bahan baku gabah sangat menentukan mutu beras yang dihasilkan. UD Dadi Mulyo memperoleh gabah dari pemasok atau petani lokal, dengan harga yang bervariasi setiap tahun. Pada 2023, harga gabah mengalami lonjakan signifikan mulai April, mencapai Rp7.550/kg di Desember, akibat berkurangnya panen dan meningkatnya permintaan. Sebelum digiling, gabah dikeringkan hingga kadar air 14% untuk mencegah perubahan warna dan penurunan mutu. Pengeringan dilakukan dengan penjemuran atau alat mekanis. Penyimpanan yang terlalu lama atau terkena hujan dapat meningkatkan kadar butir patah dan menir, yang berdampak pada kualitas beras.

B. Proses Pemecahan Kulit

Pemecahan kulit dilakukan menggunakan mesin yang bekerja secara bertahap untuk memastikan seluruh gabah terkelupas sempurna. Mesin pemecah kulit dilengkapi dengan rubber roll yang harus diatur dengan tepat agar proses berjalan efisien dan meminimalkan kerusakan butiran beras. Pengawasan terhadap kecepatan putaran dan tekanan mesin menjadi faktor penting dalam menghasilkan beras pecah kulit berkualitas tinggi.

C. Proses Penyosohan Beras

Beras pecah kulit kemudian disosoh menggunakan mesin friksi agar permukaannya lebih bersih dan mengkilap. Kecepatan mesin sekitar 1100 rpm sangat menentukan hasil akhir. Rendemen beras idealnya mencapai 65% dengan derajat sosoh di atas 95%. Preferensi konsumen beras bening, putih, atau mengkilap menentukan pengaturan tekanan dan kecepatan mesin penyosoh.

D. Proses Pengemasan

Beras hasil giling harus didinginkan sebelum dikemas untuk menjaga kualitasnya. Pemilihan kemasan bergantung pada berat beras, dengan plastik tebal untuk kemasan kecil dan karung plastik untuk jumlah besar. Kemasan yang kedap udara dapat menjaga kadar air dan kualitas beras lebih lama. Label pada kemasan juga penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memastikan keaslian varietas beras.

E. Proses Penyimpanan

Gudang penyimpanan harus bersih, memiliki ventilasi yang baik, serta bebas dari hama dan kelembapan berlebih. Beras disusun di atas bantalan kayu dengan jarak 50 cm dari lantai untuk memastikan sirkulasi udara optimal. Penumpukan harus diatur agar memudahkan pengendalian hama dan fumigasi, menjaga stabilitas kadar air, serta mempertahankan mutu beras selama penyimpanan.

Investasi

Investasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan efisiensi operasional suatu usaha penggilingan padi. Tanpa adanya investasi yang memadai, sulit bagi sebuah usaha untuk berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Di UD Dadi Mulyo, investasi dilakukan untuk mendukung seluruh tahapan produksi secara menyeluruh, mulai dari pengadaan dan persiapan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi produk akhir kepada konsumen. Investasi ini

mencakup berbagai aspek, seperti pembelian peralatan dan mesin penggilingan, perawatan fasilitas produksi, serta peningkatan infrastruktur guna memastikan kelancaran operasional. Berikut ini merupakan rincian biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi UD Dadi Mulyo

No	Investasi	Jumlah satuan Harga/satuan		Harga total
		---Unit---	---Rp---	---Rp---
1	Lahan	10.000	5.000	50.000.000
2	Bangunan	1	30.000.000	30.000.000
3	Vertical dryer	1	985.000.000	985.000.000
4	Horizontal wet dryer	4	250.000.000	1.000.000.000
5	Alat pecah kulit HU	1	125.000.000	125.000.000
6	Separator pecah kulit pemisah	1	75.000.000	75.000.000
7	Mesin polisher	4	17.500.000	70.000.000
8	Separator beras patah dan utuh	1	5.000.000	5.000.000
9	Silo	1	10.000.000	10.000.000
10	Elevator	1	350.000.000	350.000.000
11	Konveyor	1	45.000.000	45.000.000
Total biaya				2.745.000.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa nvestasi pada UD Dadi Mulyo mencakup lahan, bangunan, peralatan produksi, serta sistem penyimpanan dan transportasi. Lahan dengan luas yang memadai menjadi dasar utama operasional usaha, sementara pembangunan infrastruktur berfungsi sebagai tempat produksi yang memenuhi standar operasional. Peralatan produksi menjadi komponen investasi terbesar, khususnya pada tahap pengeringan, yaitu *vertical dryer* dan *horizontal wet dryer*. Teknologi pengeringan ini berperan penting dalam menjaga kadar air gabah agar sesuai standar sebelum diolah lebih lanjut, sehingga kualitas beras tetap terjaga. Pada tahap pengolahan, UD Dadi Mulyo menginvestasikan dana untuk berbagai mesin yang mendukung efisiensi produksi, seperti alat pecah kulit, separator pemisah kulit, mesin polisher, serta separator beras patah dan utuh. Mesin-mesin ini berfungsi memisahkan kulit, menyortir beras, serta meningkatkan tampilan dan kualitas beras sebelum dipasarkan. Selain itu, investasi juga dilakukan dalam aspek penyimpanan dan transportasi, mencakup silo, elevator, dan konveyor. Infrastruktur ini mendukung efisiensi dalam penyimpanan gabah dan beras, mempermudah pergerakan bahan baku dan produk, serta mengurangi risiko kehilangan hasil produksi akibat penyimpanan yang kurang optimal.

Penyusutan

Penyusutan merupakan faktor penting dalam perhitungan biaya operasional suatu usaha, terutama dalam industri penggilingan padi yang sangat bergantung pada peralatan dan infrastruktur. Nilai aset seperti bangunan, mesin, dan peralatan produksi akan mengalami penurunan seiring berjalannya waktu akibat penggunaan terus-menerus serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, perhitungan penyusutan menjadi langkah krusial dalam manajemen keuangan, karena membantu menentukan biaya penggantian alat dan perawatan aset agar operasional tetap berjalan dengan efisien dan berkelanjutan. Dengan memahami penyusutan secara tepat, usaha dapat merencanakan investasi di masa depan untuk menjaga kualitas produksi dan daya saing. Berikut ini merupakan data penyusutan yang terjadi pada usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo.

Tabel 2. Penyusutan Usaha Penggilingan Padi UD Dadi Mulyo

Investasi	Umur	Nilai Awal	Nilai Akhir	Penyusutan
	-Tahun-	---Rp---	---Rp---	---Rp---
Bangunan	50	30.000.000	3.000.000	540.000
<i>Vertical dryer</i>	20	985.000.000	98.500.000	44.325.000
<i>horizontal wet dryer</i>	20	1.000.000.000	100.000.000	45.000.000

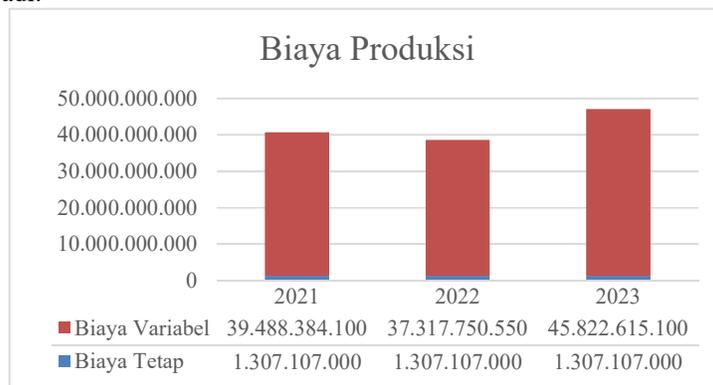
Alat pecah kulit <i>Huller Unit</i>	20	125.000.000	12.500.000	5.625.000
Separator pecah kulit pemisah	20	75.000.000	7.500.000	3.375.000
Mesin <i>polisher</i>	20	70.000.000	7.000.000	3.150.000
Separator beras patah dan utuh	20	5.000.000	500.000	225.000
Silo	20	10.000.000	1.000.000	450.000
Elevator	20	350.000.000	35.000.000	15.750.000
Konveyor	20	45.000.000	4.500.000	2.025.000
Jumlah		2.695.000.000	269.500.000	120.465.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui total nilai penyusutan tahunan mencapai Rp120.465.000, dengan komponen terbesar berasal dari peralatan produksi, seperti vertical dryer dan horizontal wet dryer. Kedua mesin ini memiliki penyusutan tahunan tertinggi dibandingkan aset lainnya, mencerminkan tingginya investasi dalam menjaga efisiensi proses produksi. Selain itu, peralatan pengolahan seperti alat pecah kulit, separator, dan mesin polisher juga mengalami penyusutan, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Peralatan ini tetap berperan penting dalam memastikan kualitas hasil produksi. Sistem penyimpanan dan transportasi, termasuk silo, elevator, dan konveyor, juga mengalami penyusutan yang perlu diperhitungkan untuk memastikan kelancaran logistik dan distribusi.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor utama yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas usaha penggilingan padi. Komponen biaya ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, energi, serta perawatan mesin dan infrastruktur. Pemahaman yang baik terhadap struktur biaya membantu UD Dadi Mulyo dalam mengoptimalkan sumber daya, menekan pengeluaran, dan menetapkan harga jual yang kompetitif. Berikut ini rincian biaya yang dikeluarkan oleh UD Dadi Mulyo dalam operasional penggilingan padi.



Gambar 1. Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi UD Dadi Mulyo

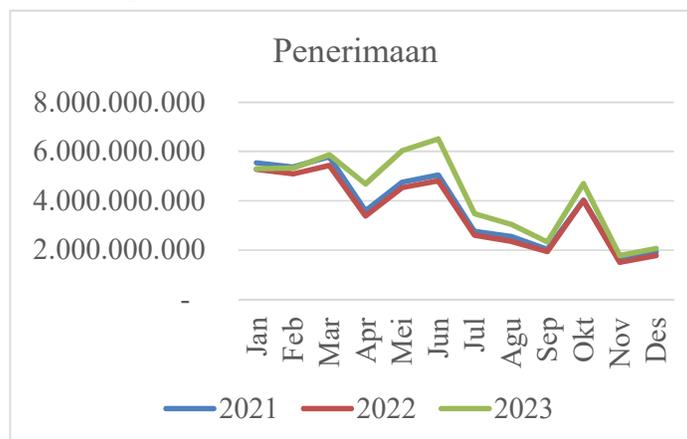
UD Dadi Mulyo memiliki struktur biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi, seperti upah tenaga kerja tetap, gaji mandor, biaya listrik dan air, penyusutan aset, serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Di UD Dadi Mulyo, biaya tetap tercatat stabil sebesar Rp1.307.107.000 per tahun, dengan proporsi relatif kecil terhadap total biaya produksi, yaitu sekitar 3%. Sebaliknya, biaya variabel memiliki porsi dominan, mencapai sekitar 96% dari total biaya produksi. Biaya ini mencakup pembelian bahan baku utama berupa gabah, karung untuk pengemasan, solar untuk operasional mesin, serta perlengkapan tambahan seperti benang. Dari tahun 2021 hingga 2023, total biaya produksi menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, terutama akibat kenaikan harga bahan baku. Pada tahun 2023, total biaya produksi mencapai Rp47.125.866.100, meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga gabah yang merupakan komponen utama dalam produksi beras ketan, seiring dengan fluktuasi pasar dan kondisi cuaca yang memengaruhi hasil panen petani.

Selain bahan baku, tenaga kerja juga menjadi salah satu elemen penting dalam struktur biaya tetap, mengingat banyaknya tahapan manual dalam proses produksi, mulai dari bongkar gabah,

pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan. Sementara itu, biaya pajak menjadi komponen dengan nilai paling kecil dalam biaya tetap, yakni Rp250.000 per tahun, menyesuaikan dengan skala usaha kecil-menengah yang dijalankan oleh UD Dadi Mulyo.

Penerimaan

Penerimaan merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah usaha, termasuk usaha penggilingan padi di UD Dadi Mulyo. Penerimaan usaha ini menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kuantitas produksi dan harga jual. Berikut ini merupakan penerimaan yang di dapatkan UD Dadi Mulyo.



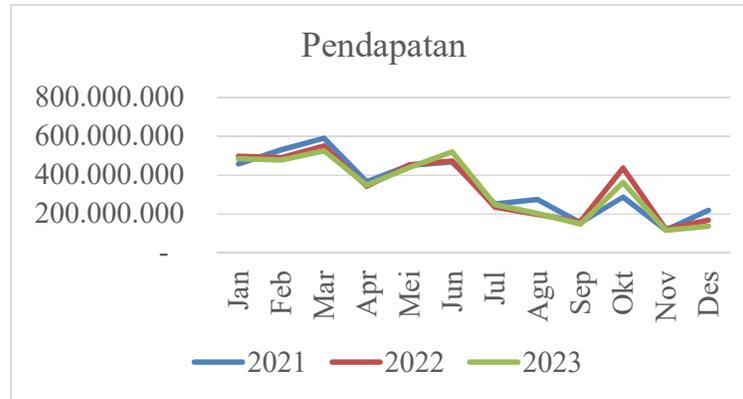
Gambar 2. Penerimaan UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

Penerimaan tertinggi tercatat pada Juni 2023 sebesar Rp6.510.542.046, yang disebabkan oleh produksi beras yang tinggi, yakni 476.241 kg, dengan harga jual yang juga tinggi, mencapai Rp12.830 per kg. Peningkatan penerimaan ini sejalan dengan pendapat Siswadi dan Sudjoni (2023) yang menyatakan bahwa penerimaan total dipengaruhi oleh kuantitas produksi dan harga jual. Sebaliknya, penerimaan terendah terjadi pada September 2022, sebesar Rp1.935.851.562, akibat cuaca buruk yang memengaruhi kualitas gabah dan penurunan permintaan beras di pasar lokal. Penurunan penerimaan ini juga dipengaruhi oleh produksi yang lebih rendah dan harga jual yang stagnan. Menurut Kusumawardhani dan Octavia (2023), faktor eksternal seperti cuaca dan dinamika pasar sangat memengaruhi penerimaan.

Secara keseluruhan, penerimaan tahunan mengalami fluktuasi, dengan penurunan terjadi di bulan-bulan di luar musim panen, disebabkan oleh berkurangnya kuantitas gabah yang masuk ke penggilingan. Meskipun harga jual cenderung stabil, fluktuasi dalam jumlah produksi gabah menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Momongan et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerimaan dalam usaha pertanian sangat bergantung pada jumlah produksi yang dipengaruhi oleh faktor musiman.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya operasional, yang mencerminkan profitabilitas usaha penggilingan padi. Pendapatan UD Dadi Mulyo berfluktuatif tiap bulannya dikarenakan besarnya biaya produksi dan fluktuasi harga. Berikut ini merupakan pendapatan UD Dadi Mulyo.



Gambar 3. Pendapatan UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

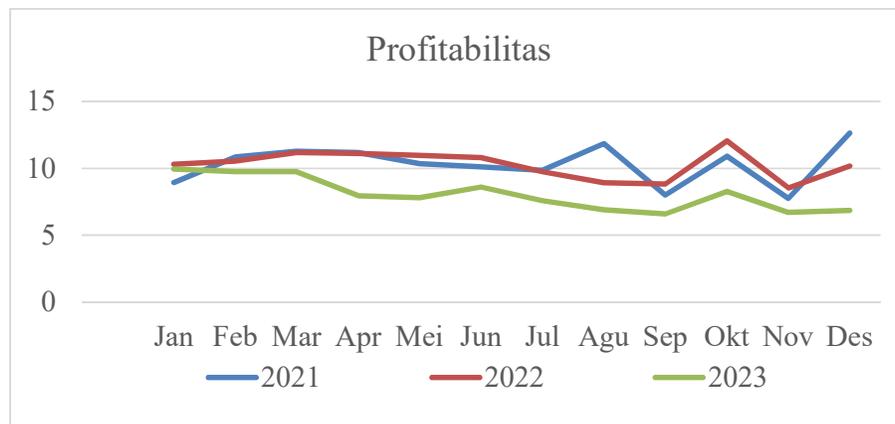
Berdasarkan Gambar 3. usaha ini mengalami fluktuasi pendapatan akibat produktivitas dan biaya operasional yang dikeluarkan. Pendapatan tertinggi tercatat pada Maret 2021 sebesar Rp590.600.428, dipengaruhi oleh penerimaan optimal dan efisiensi biaya operasional. Pendapatan terendah terjadi pada November 2023 dengan nilai Rp115.513.095, disebabkan oleh penurunan permintaan pasar dan tingginya biaya operasional. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Herry (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan ditentukan oleh selisih antara penerimaan dan biaya.

Total pendapatan tertinggi terjadi pada 2021 sebesar Rp4.230.898.103, sedangkan pendapatan terendah tercatat pada 2023 dengan Rp3.959.776.565. Menurut Ramadhan et al. (2023), faktor pemasaran berpengaruh besar terhadap pendapatan. Peningkatan strategi pemasaran dan efisiensi biaya dapat meningkatkan pendapatan, sebagaimana terlihat pada Oktober 2022 dengan nilai Rp432.450.295.

Rasio Profitabilitas

A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu usaha. Pengukuran ini membantu memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan potensi keberlanjutan usaha yang lebih baik. Berikut merupakan profitabilitas UD Dadi Mulyo dari Tahun 2021-2023.



Gambar 4. Profitabilitas UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

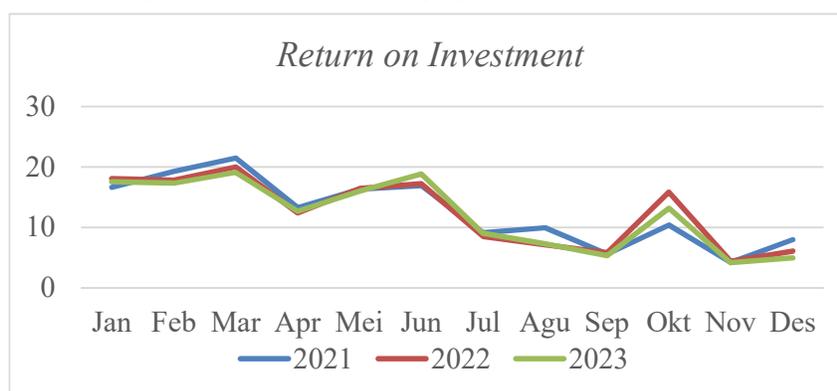
Berdasarkan Gambar 4. profitabilitas usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023. Rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 10,19% pada 2021, 10,43% pada 2022, dan menurun menjadi 8,19% pada 2023. Profitabilitas tertinggi terjadi pada Desember 2021 sebesar 12,91%, sedangkan profitabilitas terendah tercatat pada September 2023 sebesar 6,78%. Penurunan profitabilitas pada 2023 dipengaruhi oleh kenaikan biaya variabel, terutama pembelian gabah akibat cuaca buruk, serta meningkatnya harga bahan bakar dan transportasi. Hal ini sejalan

dengan pendapat Santoso (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas bergantung pada selisih antara pendapatan dan total biaya.

Meskipun mengalami penurunan, usaha penggilingan padi ini tetap produktif. Efisiensi biaya pada Oktober 2022 meningkatkan profitabilitas hingga 12,19%. Pengelolaan biaya variabel, khususnya pembelian gabah, menjadi faktor utama dalam menjaga profitabilitas. Berdasarkan hasil uji *one sample t-test*, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari 3%, menunjukkan bahwa profitabilitas usaha ini secara nyata lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito Bank BRI. Sesuai dengan Khotimah . (2023), usaha dikatakan menguntungkan jika profitabilitasnya lebih besar dari tingkat suku bunga deposito yang berlaku.

B. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dalam suatu usaha. ROI yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal dan keberlanjutan usaha yang baik. Berikut merupakan ROI UD Dadi Mulyo pada Tahun 2021-2023.



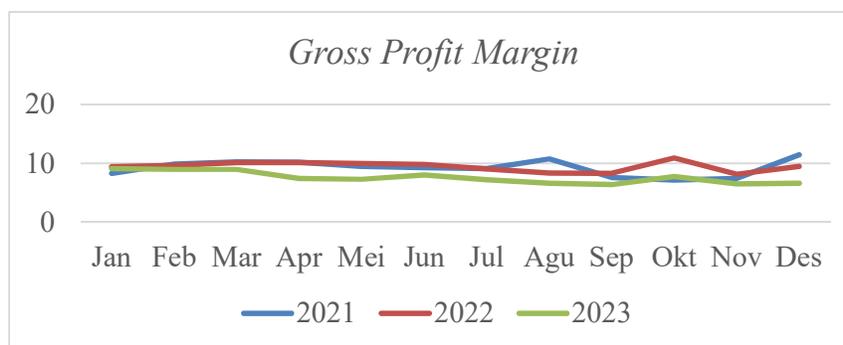
Gambar 5. ROI UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 5. nilai ROI usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo selama 2021–2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata ROI tercatat sebesar 12,59% pada 2021, 12,47% pada 2022, dan 12,11% pada 2023. Nilai tertinggi terjadi pada Maret 2021 sebesar 21,45% akibat lonjakan permintaan pasar karena faktor musiman, sementara nilai terendah terjadi pada November 2023 sebesar 4,15% akibat penurunan permintaan dan kenaikan biaya variabel. Efisiensi pengelolaan biaya dan stabilitas harga bahan baku menjadi faktor utama dalam menjaga ROI tetap tinggi.

Tren penurunan ROI pada beberapa bulan disebabkan oleh kenaikan biaya operasional, terutama harga gabah yang berfluktuasi. Musim panen yang tidak merata dan meningkatnya biaya produksi juga berdampak pada penurunan margin keuntungan. ROI cenderung lebih rendah pada Juli hingga Desember setiap tahun karena permintaan pasar melemah pasca panen. Pengelolaan biaya yang kurang efisien serta faktor eksternal, seperti cuaca buruk, turut memengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan hasil uji *one sample t-test*, nilai signifikansi ROI sebesar 0,00 lebih kecil dari 3%, menunjukkan perbedaan nyata antara ROI dengan suku bunga deposito Bank BRI. Hasil ini mengindikasikan bahwa investasi dalam usaha penggilingan padi lebih menguntungkan dibandingkan bunga deposito bank.

C. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan penjualan. GPM yang lebih tinggi mencerminkan efektivitas dalam mengelola biaya produksi dan strategi penetapan harga. Berikut merupakan GPM yang dihasilkan UD Dadi Mulyo pada Tahun 2021-2023.



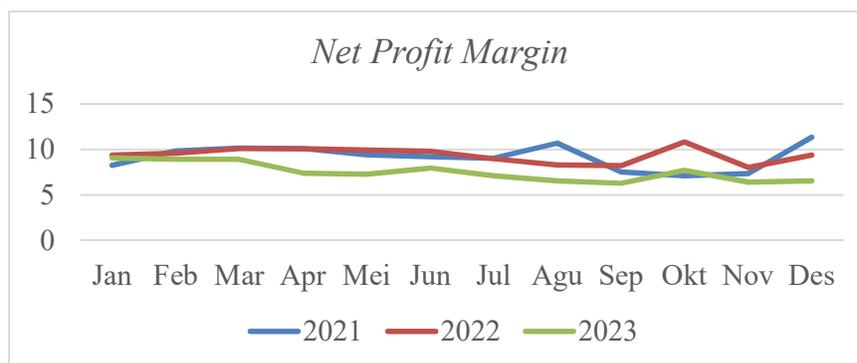
Gambar 6. GPM UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 6. perhitungan GPM usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo selama 2021–2023 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,23% pada 2021, 9,44% pada 2022, dan 7,56% pada 2023. GPM tertinggi tercatat pada Desember 2021 sebesar 11,44% yang mencerminkan efisiensi biaya produksi dan strategi harga jual yang optimal. Sebaliknya, GPM terendah terjadi pada September 2023 sebesar 6,35% akibat kenaikan harga bahan baku yang tidak diimbangi peningkatan harga jual. Tren penurunan GPM pada 2023 menunjukkan bahwa biaya produksi yang meningkat dan permintaan pasar yang melemah menjadi faktor utama penurunan profitabilitas.

Hasil uji one sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi GPM lebih kecil dari 30%, menandakan perbedaan nyata antara GPM usaha penggilingan padi dan standar industri menurut Kasmir (2016). Meskipun usaha ini tetap menunjukkan profitabilitas positif dengan rata-rata GPM sebesar 8,74%, nilai tersebut masih jauh di bawah standar industri. Efisiensi biaya produksi dan strategi harga jual yang lebih optimal diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha.

D. Net Profit Margin (ROI)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien pengelolaan biaya dan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Berikut merupakan NPM UD Dadi Mulyo pada Tahun 2021-2023.



Gambar 7. NPM UD Dadi Mulyo Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 7. perhitungan NPM usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo selama 2021–2023 menunjukkan rata-rata sebesar 9,17% pada 2021, 9,38% pada 2022, dan 7,51% pada 2023. NPM tertinggi tercatat pada Desember 2021 sebesar 11,35%, sedangkan NPM terendah terjadi pada September 2023 sebesar 6,28%. Penurunan pada 2023 disebabkan oleh kenaikan biaya operasional, seperti bahan baku dan distribusi, yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bersih. Walaupun masih berada di bawah standar industri sebesar 20% menurut Kasmir (2016), usaha ini tetap menunjukkan profitabilitas positif.

Hasil uji one sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara NPM usaha penggilingan padi dengan standar industri. Rata-rata NPM sebesar 8,69% menegaskan bahwa profitabilitas usaha masih di bawah rata-rata industri. Efisiensi dalam pengelolaan biaya dan optimalisasi pendapatan menjadi

faktor utama yang perlu ditingkatkan agar usaha ini dapat lebih kompetitif dan mendekati standar industri yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo, dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami fluktuasi pendapatan selama tahun 2021-2023, dengan rata-rata pendapatan tahunan sebesar Rp 340.812.147. Meskipun demikian, usaha penggilingan padi ini masih menunjukkan profitabilitas yang positif, dengan Return on Investment (ROI) yang mencapai 12,39%, yang lebih besar dari suku bunga deposito bank yang hanya sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini masih menguntungkan dari segi investasi. Namun, meskipun ada keuntungan yang cukup besar, beberapa aspek profitabilitas lainnya, seperti Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM), masih menunjukkan angka yang di bawah standar industri. GPM yang tercatat sebesar 8,74% dan NPM sebesar 8,69% menunjukkan bahwa usaha ini kurang efisien dibandingkan dengan standar industri, yang rata-rata GPM sebesar 30% dan NPM sekitar 20%. Hasil uji beda juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai GPM dan NPM yang diperoleh dengan standar industri, yang menunjukkan potensi untuk memperbaiki efisiensi operasional di UD Dadi Mulyo.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo, disarankan agar perusahaan fokus pada peningkatan efisiensi biaya produksi, terutama dalam pengelolaan pembelian gabah yang menjadi komponen biaya variabel utama. Selain itu, optimasi proses produksi juga perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) agar sesuai dengan standar industri. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan usaha penggilingan padi ini akan lebih efisien dan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A., & Yudhi Anggoro, S. E. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis: Teori, Praktek, dan Evaluasi*. Malang: AE Publishing.
- Aditya, A., Sinaga, B. M., & Maulana, T. A. (2018). Pengaruh indeks bursa luar negeri, indikator makroekonomi dan krisis ekonomi global terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. *J. Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(2): 284.
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia*. Jakarta: SMERU *Research Institute*.
- Badan Pangan Nasional (2024). *Panel Harga Pangan 2024*. *Badan Pangan Nasional*. <https://panelharga.badanpangan.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Direktori Usaha/Perusahaan Industri Penggilingan Padi 2020 Buku 9: Provinsi Jawa Tengah Volume I*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/09/b1b6264af1d705dce1b8a77d/direktori-usaha-perusahaan-industri-penggilingan-padi-2020-buku-9--provinsi-jawa-tengah-volume-i.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTUwIzE=/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting--2007-2023.html>
- Chandra, A., & Atmadja, I. S. (2018). Analisis implikasi kebijakan dividen terhadap pertumbuhan perusahaan dan kinerja saham. *J. Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), 88-96.
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1): 1-14.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting*, 7(4).
- David, J. (2019). Susut hasil berbagai varietas unggul padi di sentra produksi padi di Kalimantan Barat. *J. Pertanian Agros*, 21(1): 84-90.

- David, J. H., & Kartinity, T. (2019). Karakteristik mutu beras di berbagai penggilingan pada sentra padi di Kalimantan Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*. 3(1): 276-286.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Jepara. 2022. Produksi Pertanian Kabupaten Jepara Tahun 2020-2022.
- Ekowati, T., Sumarjono, D., Setiyawan, H. dan E. Prasetyo. (2014). Buku Ajar Usahatani. Semarang : UPT UNDIP Press Semarang.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *J. Study Kasus*. 3(1): 1-13.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggero Kedungpring Lamongan. *J. Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 1(2): 8-15.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: J. Ilmiah Perbankan Syariah*. 4(1): 87-112.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pertanian. (2023). Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku Statsitik Konsumsi Pangan 2023.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku_Statsitik_Konsumsi_Pangan_2023.pdf)
- Khotimah, K., Masyari, M. I., Hikam, M. N. A., & Abadi, M. T. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Journal sains student research*, 2(1): 462-469.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*. 2(1): 56-68.
- Kurniawan, Y. R., Pakpahan, N., Purwanto, Y. A., Purwanti, N., & Budijanto, S. (2021). Stabilitas Beras Analog Berdasarkan Pola Kadar Air Kesetimbangan. *J. Pangan*. 30(2): 87-98.
- Kusbiantoro, D. (2021). Analisis kelayakan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. *Wahana Inovasi: J. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*. 10(1): 222-233.
- Kusumawardhani, R. T., & Octavia, E. (2023). *Grain price* implikasi harga gabah terhadap kesejahteraan petani tanaman pangan dan inflasi. *J. Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*. 8(2): 236-254.
- Lastriyanto, I. A., Sumarlan, I. S. H., Hammam, S. T., & Lailatul Maghfiroh, S. T. (2024). Mekanisasi Produksi Padi dan Beras Jilid 2. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *J. Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 10(3).
- Mila, J. R., & Sudarma, I. M. A. (2021). Analisis kandungan nutrisi dedak padi sebagai pakan ternak dan pendapatan usaha penggilingan padi di Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. *Buletin Peternakan Tropis*. 2(2): 90-97.
- Molenaar, R. (2020). Panen dan pascapanen padi, jagung dan kedelai. *Eugenia*, 26(1).
- Momongan, J. F., Ruauw, E., & Benu, N. M. (2019). Analisis keuntungan usaha penggilingan padi “sederhana” Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal of Agribusiness and Rural Development*. 1(1).
- Mulyawan, D. P., Iqbal, I., & Munir, A. (2018). Uji Kinerja Mesin Pemecah Kulit Gabah (Husker) Tipe Rol Karet pada Penggilingan Gabah Kecil. *Jurnal Agritechno*: 3(2), 40-48.
- Nuraini, I. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro. Malang: UMMPress.
- Prasetyo, Y T. 2002. Budidaya Padi Sawah TOT (Tanpa Olah Tanah). Yogyakarta: Kanisius.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Banten: Pascal Books.

- Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2019). Efisiensi Teknis Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Cianjur: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *J. AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 203-218.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Solo: Penerbit Tahta Media.
- Ramarusad, V., Handayani, D., & Maryati, U. (2021). Analisa Pengaruh Kompetisi Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Property, Plant And Equipment* (PPE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *J. Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. **14**(1): 75-84.
- Santhiawan, P., & Suwardike, P. (2019). Adaptasi padi sawah (*Oryza sativa L.*) terhadap peningkatan kelebihan air sebagai dampak pemanasan global. *Agro Bali: Agricultural Journal*. **2**(2): 130-144.
- Sarianti, K., Setyawan, H., Masruroh, S., Radiansyah, A., Levany, Y., Supatminingsih, T., & Irawan, J. L. (2023). Manajemen Keuangan Perusahaan. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar & Syofian. (2010). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siregar, E. I. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Siswadi, B., & Sudjoni, M. N. (2023). Analisis Komparatif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Produksi Usaha Penggilingan Padi Pada Jenis Beras Pecah Kulit Dan Beras Poles Di Kabupaten Bojonegoro. *J. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. **1**(02).
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*. **6**(2): 168-177.
- Syahrantau, G., & Rano, R. (2017). Analisis perbandingan penerapan dan non penerapan terhadap teknologi sapta usahatani padi di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *J. Agribisnis*. **6**(2): 1-15.
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas. *J. Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. **2**(1): 23-29.
- Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*, **2**(2), 574-585.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *J. Ilmu Manajemen*, **9**(1), 40-51.
- Wijayati, P. D., & Suryana, A. (2019). Permintaan pangan sumber karbohidrat di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian. **17**(1): 13-26.
- Yulianto, W. A. (2021). Teknologi Pengolahan Beras Pratanak. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis perilaku biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*. **1**(2): 247-253.